



UNIVERSITAS BUNG HATTA
**JURNAL ESABI (JURNAL EDUKASI DAN
SAINS BIOLOGI)**
ISSN 2620-584X

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Pemberian Tes Kecil (Kuis) Di Kelas IX/1 SMPN 1 Ulakan Tapakis Tahun Pelajaran 2019/2020

Suherman

SMP Negeri 1 Ulakan Tapakis, Indonesia

salwasuherman@gmail.com

| INFORMASI ARTIKEL | ABSTRAK |
|---|---|
| <p>Riwayat: Diterima : September 2021 Revisi : Oktober 2021 Dipublikasikan : Desember 2021</p> <p>Kata kunci: <i>Tes kecil (Kuis), IPA, Biologi</i></p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui pemberian tes kecil (kuis) di kelas IX/1 SMPN 1 Ulakan Tapakis Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan bulan September dan November pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 pada siswa kelas IX/1 SMPN 1 Ulakan Tapakis yang berjumlah 23 siswa. Alat pengumpulan data berupa lembar tes, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa persentase. Penelitian ini menggunakan dua siklus, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil analisis data Pra Siklus (45.84%), pada siklus I (62.50%), dan siklus II (100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan tes kecil (kuis) dalam belajar IPA mengalami peningkatan dengan tindakan pemberian reward. Secara umum pemberian tes kecil (kuis) dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IX/1 SMPN 1 Ulakan Tapakis.</p> |

PENDAHULUAN

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, “Pedagogik” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan menjadi “*Education*” berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang. Berbagai usaha dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti pembaharuan kurikulum. Pendidikan dan pengajaran yang berdasarkan kepada Kurikulum 2013 merupakan contoh hasil perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran ditandai dengan semakin meningkatnya hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya (Ahmadi dan Uhbiyati, 2003: 70). Fungsi pendidikan adalah menyiapkan siswa untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata dan untuk memproduksi sistem nilai dan budaya ke arah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak di kemudian hari (Hamalik, 1994:2).

Pendidikan Biologi merupakan bagian dari pendidikan sains dan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada. Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan sikap serta bertanggung jawab kepada lingkungan. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam dan makhluk hidup secara sistematis sehingga pembelajaran Biologi bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan fakta tetapi juga proses penemuan. Selain itu Biologi merupakan salah satu pendidikan dan langkah awal bagi seorang anak mengenal dan memahami konsep-konsep tentang alam untuk membangun keahlian dan kemampuan berpikirnya agar dapat berperan aktif menerapkan ilmunya dalam dunia teknologi. Untuk merealisasikan hal tersebut maka harus terjadi peningkatan mutu pendidikan dalam pembelajaran Biologi dan sains.

Menurut Paolo dan Martin sebagaimana yang dikutip oleh Iskandar dalam Sofyan, mendefinisikan IPA atau sains untuk anak-anak terdiri dari kegiatan mengamati apa yang terjadi, mencoba memahami apa yang diamati, mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, dan menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi apakah ramalan itu benar. Pada saat ini pemerintah masih gencar-gencarnya menggalakkan adanya pendidikan dasar Sembilan tahun. Demikian pula di Kabupaten Padang Pariaman juga menggalakkan program pendidikan dasar Sembilan tahun. Untuk itu dibutuhkan juga guru-guru yang profesional untuk mencapai tujuan pemerintah yaitu mentuntaskan masalah pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IX/1 SMPN 1 Ulakan Tapakis terlihat hasil belajar siswa masih rendah dan menjadi kendala dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Pengalaman penulis ketika proses pembelajaran berlangsung, diperkirakan siswa yang memperhatikan guru dalam menerangkan materi pembelajaran dan siswa yang aktif hanya sekitar 40% dan

kebanyakan siswa banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang mengganggu proses pembelajaran, seperti melirik ke kiri dan ke kanan, membuat coretan yang tidak perlu, mengobrol dengan teman dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut dapat diidentifikasi hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

| | |
|---|--------------|
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | 13 |
| Persentase ketidaktuntasan | 54.16 |
| Jumlah siswa yang tuntas belajar | 11 |
| Persentase ketuntasan belajar | 45.84 |

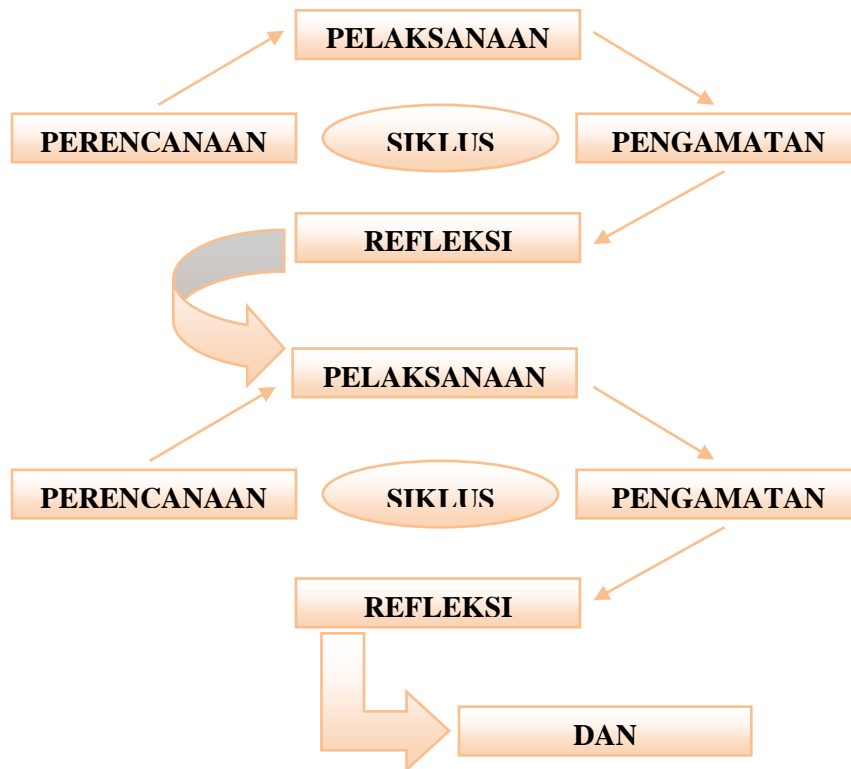
Berdasarkan permasalahan diatas, penulis berupaya memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari dan mengikuti kuis setelah proses pembelajaran berakhir. Dengan membaca materi yang akan dipelajari, diharapkan siswa mengenal materi pelajaran sekaligus memiliki pengetahuan awal tentang konsep pelajaran yang akan dipelajari. Sedangkan dengan adanya kuis setelah proses pembelajaran, diharapkan dapat mengukur sampai dimana pengetahuan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Penelitian yang akan penulis lakukan, mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Pemberian Tes Kecil (Kuis) Di Kelas IX/1 SMPN 1 Ulakan Tapakis Tahun Pelajaran 2019/2020“.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan (*Action Research*) atau penelitian dengan melakukan tindakan di kelas. Oleh sebab itu, penelitian ini termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) seperti kutipan berikut: “PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh perilaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan”.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX/1 SMPN 1 Ulakan Tapakis yang berjumlah 23 orang. Yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Siklus 1 terdiri dari dua pertemuan, pertemuan 1 siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 September 2019 jam 08.10-09.30 WIB. Pertemuan ke 2 siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 September 2019 jam 10.10-12.00 WIB. Siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 November 2019 jam 08.10-09.30 WIB dan siklus 2 pertemuan 2 pada hari Kamis tanggal 15 November 2019 jam 10.40-12.00 WIB.

Model penelitian tindakan kelas ini merujuk pada model Kemmis dan MC Taggart yang menguraikan bahwa tindakan yang digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dari aspek perencanaan, tindakan (pelaksanaan), observasi (pengamatan), refleksi. Secara skematis model penelitian tindakan kelas yang dimaksud sebagai berikut:



1. Siklus 1

a) Perencanaan

1. Menyiapkan rencana penelitian.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menyiapkan lembar diskusi siswa (LDS).
4. Menyiapkan soal tes kecil

b) Pelaksanaan

Adapun penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mengingatkan kepada siswa bahwa pada di akhir pembelajaran akan diadakan kuis.
2. Guru mengadakan proses pembelajaran
 - a) Memberikan apresiasi dan motivasi
 - b) Memberikan LDS sebagai bahan diskusi
 - c) Mempresentasikan hasil diskusi
 - d) Mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman
3. Memberikan tes kecil dengan langkah sebagai berikut:
 - a) Siswa menyediakan kertas satu lembar untuk jawaban tes kecil.
 - b) Guru membacakan soal yang telah disiapkan.
 - c) Lembaran jawaban dikumpulkan langsung oleh siswa kepada guru.
 - d) Lembaran jawaban diperiksa, dinilai, kemudian diserahkan kepda siswa pada pertemuan berikutnya.

c) Pengamatan (observation)

Hal-hal yang diamati adalah aktifitas verbal, aktifitas non verbal, dan aktifitas mental. Aktifitas verbal meliputi kegiatan siswa mengajukan pertanyaan pada guru atas materi pelajaran yang sedang berlangsung, menjawab pertanyaan dari guru arau

teman sekelas dan mendengarkan uraian materi pelajaran. Aktifitas non verbal seperti mencatat pelajaran atau keterangan guru dan menyelesaikan tugas rumah. Sementara aktifitas mental meliputi keseriusan siswa mengikuti pelajaran dan kejujuran dalam mengikuti tes.

d) Refleksi (reflection)

Tahapan ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan refleksi. Melalui refleksi dapat ditemukan beberapa kekuatan dan kelemahan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus kedua.

2. Siklus II

a) Perencanaan (*planning*)

Pada siklus ini dilakukan identifikasi masalah dan mencari solusi pemecahan masalah berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siklus I. Setelah mencari solusi permasalahan, pada langkah selanjutnya penelitian pengembangan program untuk siklus II.

b) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan siklus II sama dengan pelaksanaan siklus I, tetapi indikator pembelajaran sedikit berbeda. Dimana pada siklus II lebih ditekankan untuk perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan yang terjadi pada siklus I.

c) Pengamatan (*observation*)

Siklus II ini sama dengan pelaksanaan yang terjadi pada siklus I, yaitu mengamatiaktifitas verbal, aktifitas non verbal, dan aktifitas mental.

d) Refleksi (*reflection*)

Setelah dilakukan tindakan dan observasi, selanjutnya dilakukan refleksi. Refleksi dilakukan juga oleh perenungan dan berdiskusi dengan teman sejawat. Pada tahap ini dilihat lagi apakah tujuan penelitian tersebut sudah tercapai atau masih ada kelemahan atau kekurangan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran Tes Kecil (Kuis) peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan :

1. Lembar Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti. Hal ini dilakukan sebelum, selama dan setelah proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran, baik mengenai kondisi kelas, kondisi siswa selama mengikuti pembelajaran dan mengamati guru dalam mengajar terutama pada saat penggunaan model pembelajaran tes kecil (kuis) untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.

Aspek perilaku yang diamati dalam penelitian ini meliputi (1) siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa mendengarkan pertanyaan pancingan

dengan baik dan langsung bisa menjawab, (3) siswa terlihat antusias dan saat berdiskusi dengan pasangan, (4) siswa terlihat aktif dan antusias ketika praktik berbicara, (5) respon siswa ketika mengenai tema yang diperoleh dengan metode pembelajaran tes kecil (kuis).

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar dari proses pembelajaran, dan hasil belajar tersebut dapat diketahui tingkat pemahaman siswa dalam materi yang telah disampaikan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes keterampilan menulis naskah drama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden melakukan kegiatan (Sukardi, 2008). Dokumentasi bertujuan untuk mengungkapkan fakta atau kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA, maka teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentasi kemampuan peserta didik dalam menjawab tes tertulis untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Analisis data dalam penelitian ini melalui paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Untuk menghitung persentasi hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan patokan "Jumlah skor pencapaian dibagi skor maksimum dikali dengan 100".

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan diperoleh berupa data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Tes Kecil (Kuis). Pembelajaran Tes Kecil (Kuis), dimana pada proses pembelajarannya peserta didik dituntut untuk aktif dan mandiri dalam belajar. Pengamatan aktivitas peserta didik dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif peserta didik pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Tes Kecil (Kuis) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Tes Kecil (Kuis) dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa di SMPN 1 Ulakan Tapakis. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Tes Kecil (Kuis).

A. Paparan Data Pra Siklus

Pra siklus merupakan kondisi awal peserta didik sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian di dalam kelas, dengan menggunakan pola pembelajaran konvensional. Selanjutnya, berdasarkan hasil data Pra Siklus yang diperoleh, peneliti bersama guru lain melakukan evaluasi mengenai metode/model pembelajaran yang dianggap tepat, sebagai bentuk tindakan perbaikan dari proses pembelajaran. Kegiatan pengambilan data Pra siklus dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2019 di kelas IX/1 dengan jumlah peserta didik 23 orang.

Pra siklus dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode tanya jawab yang diakhiri dengan pelaksanaan tes. Hasil proses pembelajaran terlihat monoton dan berpusat pada guru, tingkat partisipasi peserta didik dalam belajar rendah, kurang termotivasi dalam belajar, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, dan mengobrol bersama temannya.

Dampaknya hasil belajar peserta didik juga rendah, ini dibuktikan dari hasil ulangan harian terakhir sebelum metode yang diterapkan dengan nilai tertinggi data selengkapnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Nilai Tes Pra Siklus

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan |
|----|--------------------------|-------|--------------|
| 1 | ABIYYU ZAKY | 60 | tidak tuntas |
| 2 | AISYAH PUTRI LESTARI | 90 | Tuntas |
| 3 | ALIFAN MAGHDI RIDWANSYAH | 56 | tidak tuntas |
| 4 | ANWAR SYADAT | 80 | Tuntas |
| 5 | ARZIYAH SAPUTRI | 64 | tidak tuntas |
| 6 | DAHLIA FITRI | 80 | Tuntas |
| 7 | DINI WULANDARI | 72 | tidak tuntas |
| 8 | DIRA SUNELTI | 80 | Tuntas |
| 9 | JEFRINAL | 62 | tidak tuntas |
| 10 | MUHAMMAD REHAN ALBAHRI | 66 | tidak tuntas |
| 11 | NOVRI YALDI | 80 | Tuntas |
| 12 | NURJANAH | 80 | Tuntas |
| 13 | PADRIL LISKANDAR | 82 | Tuntas |
| 14 | PENI AGUSTIN | 56 | tidak tuntas |
| 15 | PUTRI MARDIANA | 82 | Tuntas |
| 16 | PUTRI SUCI HANDAYANI | 78 | Tuntas |
| 17 | RAFLI SAPUTRA | 66 | Tidak tuntas |
| 18 | RISSA TRI SUHARDINA | 82 | Tuntas |
| 19 | RIVALDI MUHAMMAD INDRA | 72 | tidak tuntas |
| 20 | SERLYNA MEISHA PUTRI | 62 | tidak tuntas |
| 21 | SYOFIA PRAMESTY GEOVANIE | 62 | tidak tuntas |
| 22 | WIDIA WARDANA | 70 | tidak tuntas |

| | | | |
|----|--------------|----|--------------|
| 23 | TIARA REVANI | 66 | tidak tuntas |
|----|--------------|----|--------------|

Tabel 3. Rekapitulasi tes Pra Siklus

| No. | Uraian | Hasil Pra Siklus |
|-----|----------------------------------|------------------|
| 1. | Jumlah Ideal | 2.400 |
| 2. | Jumlah | 16.48 |
| 3. | Nilai rata-rata tes formatif | 72.08 |
| 4. | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 12 |
| 5. | Persentase ketidaktuntasan | 54.16% |
| 6. | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 11 |
| 7. | Persentase ketuntasan belajar | 45.84% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa masih lebih dari 50% siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan hanya 11 siswa saja yang hasil belajarnya melebihi batas KKM (70) dengan persentase ketuntasan 45.84%. Nilai rata-rata dari hasil pra siklus tersebut mendapatkan 72.08 dengan jumlah hasil 1.730. Berdasarkan hasil tersebut maka perlu diterapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Paparan Hasil Siklus

1. Hasil Siklus 1

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS 1, soal tes formatif 1, dan media power point serta alat-alat pengajaran yang mendukung.

b) Pelaksanaan

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 September 2019 jam 08-10 - 09.30 di Kelas IX/1 dan siklus 1 pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 6 September 2019 jam 10.10-11.10. Adapun materi pertemuan I adalah : Menjelaskan ciri setiap fase pembelahan mitosis dan meiosis. dan materi pertemuan II Tindakan Menjelaskan karakter atau sifat sel anakan hasil pembelahan mitosis dan meiosis

c) Tindakan

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan bersama kolaborator. Untuk setiap siklus tindakan yang dilakukan untuk mengikuti tahapan sebagai berikut:

a) Melaksanakan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari: presensi, apersepsi, dan motivasi siswa.

b) Apersepsi:

1) Dengan menanyakan pada peserta didik : Apa yang dimaksud dengan pembelahan mitosis?

- 2) Bagaimanaciri dari fase pembelahan mitosis?
 - 3) Bagaimana hubungan antara fase pembelahan mitosis dan meiosis? Dengan pertanyaan tersebut diharapkan mampu mengajak peserta didik mengamati gambar yang disajikan pada prawacana.
 - 4) Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.
- c) Kegiatan Inti
- 1) Mengamati: Peserta didik mengamati gambar fase pembelahan mitosis dan meiosis.
 - 2) Menanya: Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang pembelahan mitosis dan meiosis.
 - 3) Mengumpulkan data/informasi
 - Peserta didik membaca buku teks pelajaran/referensi lain yang relevan tentang pembelahan mitosis dan meiosis.
 - Peserta didik mencari informasi tentang pembelahan mitosis dan meiosis (aktivitas kelompok pada buku siswa).
 - 4) Mengasosiasi
 - Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk mengalisis tentang pembelahan mitosis dan meiosis. (aktivitas kelompok pada buku siswa).
 - Peserta didik merumuskan simpulan dari hasil curah pendapat tentang pembelahan mitosis dan meiosis. (aktivitas kelompok pada buku siswa),
 - 5) Mengomunikasikan
 - Peserta didik mempresentasikan hasil analisis data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok, dan anggota kelompok lain memberikan tanggapan.
 - Peserta didik menyajikan hasil simpulan tersebut pada media: majalah dinding kelas/sekolah, majalah sekolah atau menuliskan pada lembar kertas sebagai laporan hasil diskusi masing-masing kelompok.
- d) Penutup
- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
 - 2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
 - 3) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
 - 4) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
 - 5) Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
 - 6) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada sub bab berikutnya

yaitu kegiatan ekonomi dan mengerjakan aktivitas Individu pada buku siswa

e) Observasi

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan pemberian tes kecil (Kuis) sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan. Berikutnya adalah hasil tes peserta didik seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus 1

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan |
|----|--------------------------|-------|--------------|
| 1 | ABIYYU ZAKY | 70 | tidak tuntas |
| 2 | AISYAH PUTRI LESTARI | 90 | tuntas |
| 3 | ALIFAN MAGHDI RIDWANSYAH | 80 | Tuntas |
| 4 | ANWAR SYADAT | 90 | Tuntas |
| 5 | ARZIYAH SAPUTRI | 79 | Tuntas |
| 6 | DAHLIA FITRI | 70 | Tuntas |
| 7 | DINI WULANDARI | 79 | Tuntas |
| 8 | DIRA SUNELTI | 70 | tidak tuntas |
| 9 | JEFRINAL | 70 | tidak tuntas |
| 10 | MUHAMMAD REHAN ALBAHRI | 72 | tidak tuntas |
| 11 | NOVRI YALDI | 70 | tidak tuntas |
| 12 | NURJANAH | 90 | Tuntas |
| 13 | PADRIL LISKANDAR | 82 | Tuntas |
| 14 | PENI AGUSTIN | 68 | tidak tuntas |
| 15 | PUTRI MARDIANA | 80 | Tuntas |
| 16 | PUTRI SUCI HANDAYANI | 80 | Tuntas |
| 17 | RAFLI SAPUTRA | 85 | Tuntas |
| 18 | RISSA TRI SUHARDINA | 80 | Tuntas |
| 19 | RIVALDI MUHAMMAD INDRA | 79 | Tuntas |
| 20 | SERLYNA MEISHA PUTRI | 76 | tidak tuntas |
| 21 | SYOFIA PRAMESTY GEOVANIE | 79 | Tuntas |
| 22 | WIDIA WARDANA | 76 | tidak tuntas |
| 23 | TIARA REVANI | 72 | tidak tuntas |

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

| No. | Uraian | Hasil Siklus I |
|-----|--------------------------------|----------------|
| 1. | Jumlah Ideal | 2.400 |
| 2. | Jumlah | 1.872 |
| 3. | Nilai rata-rata tes formatif | 78 |
| 4. | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 9 |
| 5. | Persentase ketidaktuntasan | 37.50% |

| | | |
|----|----------------------------------|--------|
| 6. | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 15 |
| 7. | Persentase ketuntasan belajar | 62.50% |

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus 1, dimana nilai rata-rata yang didapatkan 78 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 62.50% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 orang dengan persentase 37.50%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tes formatif masih dibawah target yang ingin dicapai yakni >80. Dari observasi di kelas masih banyak siswa yang kurang paham dengan kuis yang diberikan guru, dan kurang aktif dalam bertanya pada saat pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

f) Refleksi

Dari hasil observasi di atas maka perlu dilakukan tindakan-tindakan yang dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IX/1 melalui pemberian tes kecil (Kuis) yang dapat dilakukan adalah:

1. Guru mengulang kembali materi yang akan disampaikan dan menjelaskan prosedur kuis yang akan dilaksanakan.
2. Guru memberikan reward bagi siswa yang aktif di dalam kelas seperti dalam bertanya

2. Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS 2, soal tes formatif 2, dan media power point serta alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 November 2019 jam 08.10-12.00 WIB dan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 November 2019 jam 10.40-12.00 WIB. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Materi pertemuan I: proses pembentukan sperma (spermatogenesis). Dan Materi pertemuan II: proses pembentukan sel telur (oogenesis).

c. Tindakan

1) Pendahuluan

- a) Salam, doa, dan memeriksa kehadiran peserta didik.
- b) Apersepsi: Dengan menanyakan pada peserta didik:
 1. Apa yang terjadi dalam proses pembentukan sperma?
 2. Bagaimana proses pembentukan sperma?
 3. Bagaimana terjadi pembuahan pada makhluk hidup? Dengan pertanyaan tersebut diharapkan mampu mengajak peserta didik mengamati gambar yang disajikan pada prawacana.
- c) Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati:

Peserta didik mengamati gambar yang disajikan oleh guru berhubungan dengan pembentukan sel telur dan sel sperma.

b) Menanya:

Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang proses pembentukan sperma (spermatogenesis) dan proses pembentukan sel telur (oogenesis).

c) Mengumpulkan data/informasi

Peserta didik membaca buku teks pelajaran/referensi lain yang relevan tentang proses pembentukan sperma (spermatogenesis) dan proses pembentukan sel telur (oogenesis). Peserta didik mencari informasi tentang proses pembentukan sperma (spermatogenesis) dan proses pembentukan sel telur (oogenesis)

3) Mengasosiasi

a) Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk mengalisis proses pembentukan sperma (spermatogenesis) dan proses pembentukan sel telur (oogenesis). (aktivitas kelompok pada buku siswa).

b) Peserta didik merumuskan simpulan dari hasil curah pendapat tentang proses pembentukan sperma dan proses pembentukan sel telur (aktivitas kelompok pada buku siswa).

4) Mengomunikasikan

a) Peserta didik mempresentasikan hasil analisis data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok dan anggota kelompok lain memberikan tanggapan.

b) Peserta didik menyajikan hasil simpulan tersebut pada media: majalah dinding kelas/sekolah, majalah sekolah atau menuliskan 1 lembar kertas sebagai laporan hasil diskusi masing-masing kelompok.

5) Penutup

a) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

b) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.

c) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.

d) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral

e) Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.

f) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subbab berikutnya.

6) Observasi

Pada siklus II, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan

pemberian tes kecil (Kuis) sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan. Berikutnya adalah hasil tes peserta didik seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan |
|----|--------------------------|-------|------------|
| 1 | ABIYYU ZAKY | 80 | Tuntas |
| 2 | AISYAH PUTRI LESTARI | 95 | Tuntas |
| 3 | ALIFAN MAGHDI RIDWANSYAH | 80 | Tuntas |
| 4 | ANWAR SYADAT | 84 | Tuntas |
| 5 | ARZIYAH SAPUTRI | 86 | Tuntas |
| 6 | DAHLIA FITRI | 85 | Tuntas |
| 7 | DINI WULANDARI | 80 | Tuntas |
| 8 | DIRA SUNELTI | 82 | Tuntas |
| 9 | JEFRINAL | 79 | Tuntas |
| 10 | MUHAMMAD REHAN ALBAHRI | 80 | Tuntas |
| 11 | NOVRI YALDI | 95 | Tuntas |
| 12 | NURJANAH | 85 | Tuntas |
| 13 | PADRIL LISKANDAR | 82 | Tuntas |
| 14 | PENI AGUSTIN | 80 | Tuntas |
| 15 | PUTRI MARDIANA | 86 | Tuntas |
| 16 | PUTRI SUCI HANDAYANI | 82 | Tuntas |
| 17 | RAFLI SAPUTRA | 86 | Tuntas |
| 18 | RISSA TRI SUHARDINA | 90 | Tuntas |
| 19 | RIVALDI MUHAMMAD INDRA | 80 | Tuntas |
| 20 | SERLYNA MEISHA PUTRI | 84 | Tuntas |
| 21 | SYOFIA PRAMESTY GEOVANIE | 80 | Tuntas |
| 22 | WIDIA WARDANA | 82 | Tuntas |
| 23 | TIARA REVANI | 84 | Tuntas |

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

| No. | Uraian | Hasil Siklus II |
|-----|----------------------------------|-----------------|
| 1. | Jumlah Ideal | 2.400 |
| 2. | Jumlah | 2.015 |
| 3. | Nilai rata-rata tes formatif | 84 |
| 4. | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 0 |
| 5. | Persentase ketidaktuntasan | 0% |
| 6. | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 24 |

| | | |
|----|-------------------------------|------|
| 7. | Persentase ketuntasan belajar | 100% |
|----|-------------------------------|------|

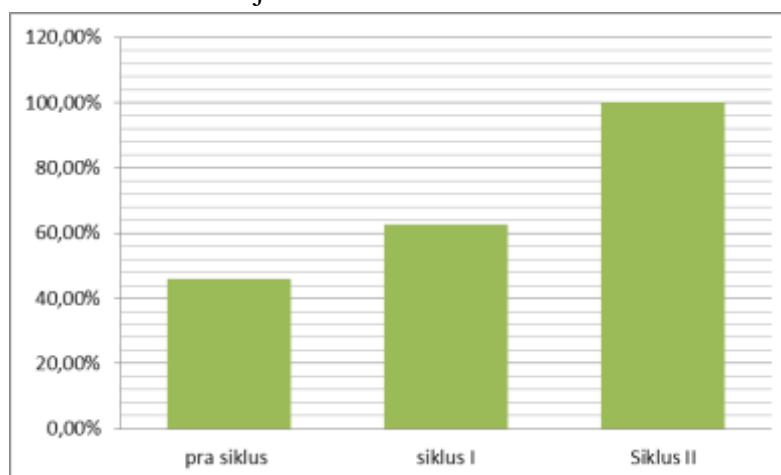
Dari tabel di atas dapat dideskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan kuis terlihat bahwa semua siswa telah tuntas dengan persentase 100% pada siklus II ini nilai rata-rata yang didapatkan siswa sebesar 84 dengan jumlah nilai 2.015 dari nilai idealnya 2.400. Pada siklus II hasil belajar yang dicapai sudah melebihi target pencapaian yakni >80 dan nilai yang dapatkan ialah 84. Maka dari itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

7) Refleksi

Dari observasi di atas dideskripsikan bahwa secara umum siswa sudah mengerti tentang materi yang telah disampaikan guru dan adanya peningkatan dari siswa dalam bertanya sehingga melalui kuis siswa sudah bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan memperbaiki perilaku sikap dan mengkokohkan kepribadian (Suyono, 2012). Pelaksanaan model pemberian tes kecil (Kuis) di kelas IX/1 SMPN 1 Ulakan Tapakis telah memberikan dampak yang positif. Melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran serta Memberikan reward kepada siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya karena termotivasi dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2004) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di bawah dapat dilihat grafik peningkatan dari hasil belajar siswa.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMPN 1 Ulakan Tapakis melalui model pembelajaran tes kecil (Kuis) adalah sebagai berikut: Penggunaan tes kecil (kuis) cocok digunakan dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMPN 1 Ulakan Tapakis. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase aktivitas belajar pra siklus (45.84%), pada siklus I (62.50%), dan

siklus II (100%). Penggunaan Tes kecil (Kuis) memupuk keberanian siswa mengemukakan pendapat dan menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat temannya sehingga dapat meningkatkan kekompakan dalam kelompok tersebut. Pemberian tindakan reward dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Bina Aksara.
- Prayitno, Elida. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Dikti P2LPTK.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Persada Media Grup.
- Sudirman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyono.2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung. Yrama